

## STRATEGI PROGRAM KEMITRAAN MADIN ALI ADAM COPER JETIS PONOROGO

*Ani Rachmawati*

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Email: [anirachma89@gmail.com](mailto:anirachma89@gmail.com)

*Abid Rohmanu*

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Email: [abied76@iainponorogo.ac.id](mailto:abied76@iainponorogo.ac.id)

### Abstract

*This research is motivated by the low quality of education at Madrasah Diniyah (Madin). The reason is - to name a few - the lack of Madrasah partnership programs. Realizing this, several Madrasahs have carried out various strategic programs, one of which is the piloting and development of a partnership network with the Four F4st Tutoring institution, which in fact is related to material non-religious (general). This interesting phenomenon is in Madin Ali Adam Coper Jetis Ponorogo. Furthermore, this study aims to: 1) describe the implementation of the partnership program at Madin Ali Adam; 2) Identifying the principles and values behind the partnership program; 3) Describe the relationship between the partnership program and the competitiveness of Madin Ali Adam. For these purposes, a single case study approach is used with qualitative analyzes. Data were collected using in-depth interviews, observation and documentation. As a basis for analysis, the researcher uses the concepts and values of the partnership offered by Tony Lendrum. Based on the data analysis, this research concludes three things: 1) The practice of partnership at Madin Ali Adam is paradigmatic, which is carried out by growing the paradigm of scientific integration (general and religious) and awareness of the importance of distinctions and peculiarities for the growth and development of Madin institutions; 2) The Madin Ali Adam partnership program is promoted by adhering to the principles of honesty, trust, integrity and service;*

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya mutu pendidikan Madrasah Diniyah (Madin). Penyebabnya adalah –untuk menyebut sebagian – kurangnya program kemitraan Madrasah. Menyadari hal tersebut, beberapa Madrasah melakukan berbagai program strategis, salah satunya adalah rintisan dan pengembangan jejaring kemitraan dengan lembaga Bimbingan Belajar Four F4st yang notabene-nya adalah berkaitan dengan materi nonagama (umum). Fenomena menarik ini ada pada Madin Ali Adam Coper Jetis Ponorogo. Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan pelaksanaan program kemitraan di Madin Ali Adam; 2) Mengidentifikasi prinsip dan nilai-nilai yang melatarbelakangi program kemitraan; 3) Menjelaskan hubungan program kemitraan dengan daya saing Madin Ali Adam. Untuk tujuan-tujuan tersebut, pendekatan kasus (*single case study*) dipakai dengan analisis-*analisis* yang bersifat kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Sebagai basis analisis, peneliti menggunakan konsep dan nilai-nilai kemitraan yang ditawarkan oleh Tony Lendrum. Berdasar analisis data penelitian ini menyimpulkan tiga hal: 1) Praktik kemitraan di Madin Ali Adam bersifat paradigmatic, yakni dilakukan dengan penumbuhan paradigma integrasi keilmuan (umum dan agama) dan kesadaran

pentingnyadistingnsi dan kekhasan untuk tumbuh kembangnya lembaga Madin; 2) Program kemitraan Madin Ali Adam diusung dengan berpegang pada prinsip kejujuran, trust, integritas dan pelayanan;

**Keywords:** Program kemitraan, madrasah diniyah.

### PENDAHULUAN

Peringkat *International Student Assessment* (PISA) yang dibuat oleh *The Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) - Organisasi bagi Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan - menyusun pemeringkatan pendidikan dunia yang menempatkan Indonesia berada di papan bawah pendidikan dunia.<sup>1</sup>Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah masih kurangnya program-program kemitraan dalam pendidikan yang bersifat distingtif dan paradigmatis. Kemitraan sebagai suatu kerja sama formal antara individu-individu, kelompok-kelompok, atau organisasi-organisasi untuk mencapai suatu tugas atau tujuan tertentu<sup>2</sup> sesuai dengan visi kelembagaan belum menjadi kesadaran kelembagaan di era ko-operasi ini.

Pemeringkatan dan kondisi makro di atas menggelitik para pengajar dan pembuat kebijakan pendidikan untuk melakukan terobosan kreatif. Terobosan kreatif bertujuan meningkatkan mutu pendidikan dan mutu sumber daya manusia. Secara normatif, Sekolah sebagai perantara antara orang tua dan pemerintah mempunyai kewajiban moral menjaga mutu pendidikan di Indonesia. Salah satu hal yang dapat dilakukan salah satunya melalui program kemitraan atau kerjasama pendidikan dengan pihak luar sekolah. Dalam konteks Madrasah, kemitraan ini bertujuan agar Pendidikan Agama Islam di sekolah mampu meningkatkan kualitas lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.<sup>3</sup> Dengan kualitas lulusan yang demikian daya saing Madrasah semakin meningkat. Pendidikan Madrasah seringkali dikesankan sebagai pendidikan yang tradisional dan konservatif. Menurut pengamatan Amin Abdullah, bahwa kebanyakan pendidikan Islam masih menggunakan pola konvensional-tradisional, tidak saja yang terjadi di lembaga pendidikan non formal seperti pondok pesantren dan madrasah diniyah, akan tetapi juga di sekolah Islam, madrasah dan perguruan tinggi.<sup>4</sup> Pandangan tersebut lumrah dan wajar karena orang memandang bahwa kegiatan pendidikan Islam dihindangi oleh lemahnya penggunaan metodologis pembelajaran yang cenderung tidak menarik perhatian dan memberdayakan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan Islam akan relevan serta harus dicari terobosan baru dan inovasi yang relevan dengan zaman, sehingga isi dan metodologi pendidikan Islam menjadi aktual-kontekstual. Sekolah sebagai organisasi pendidikan akan sulit berkembang jika tidak menjalin dan kerja sama dengan organisasi lainnya. Bahkan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan menyatakan bahwa setiap sekolah menjalin kerjasama dengan lembaga lain yang relevan, berkaitan dengan input, proses, output, dan pemanfaatan lulusan. Kerjasama sekolah dapat

---

<sup>1</sup> BBC News, Peringkat Pendidikan Indonesia. 4 Desember 2019, diakses pada tanggal 28 Agustus 2020, <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-50648395>

<sup>2</sup> Soekidjo Notoatmojo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)

<sup>3</sup> Ula, Shoimatul. *Buku Pintar Teori-teori Manajemen Pendidikan Efektif*. (Jogjakarta: Berlian)

<sup>4</sup> Amin Abdullah, *Studi Agama, Normativitas atau Historias*, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 67

dilakukan dengan lembaga pemerintah maupun nonpemerintah seperti perguruan tinggi, sekolah yang setara, serta dunia usaha dan dunia industri di lingkungannya.<sup>5</sup>

Fenomena kemitraan untuk menjaga mutu dan peningkatan daya saing Madrasah terlihat di Madrasah Diniyah Ali Adam yang berlokasi di desa Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo. Madin Ali Adam adalah salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama yang memiliki kurikulum berbasis Pendidikan Agama Islam. Lembaga ini memiliki program kemitraan dengan lembaga pendidikan umum nonformal yang bernama "Four F4st". Lembaga tersebut bisa dikatakan sebagai lembaga Bimbel. Madin Ali Adam mencanangkan program kemitraan dengan tujuan agar supaya siswa-siswi Madin Ali Adam tidak hanya memiliki pengetahuan ilmu agama, akan tetapi juga memiliki kemampuan di bidang ilmu umum. Sejalan dengan visi Madin Ali Adam maupun Bimbel Four F4st. Fenomena kemitraan lintas sektoral keilmuan menjadi hal yang menarik dan unik dalam lingkup pendidikan Madin.

Berdasar wawancara pendahuluan dengan Ustadz Lutfi Najamul Fikri, Kepala Madin Ali Adam, diketahui jumlah santri Madin Ali Adam setiap tahunnya mengalami peningkatan, baik santri usia TK, SD maupun SMP. Data menunjukkan jumlah santri tahun 2018 adalah 95 santri, tahun 2019 adalah 115 Santri, Tahun 2020 adalah 125 santri. Bahkan saat ini Madin Ali Adam terus bergerak untuk membangun gedung kelas untuk menampung jumlah santri yang terus meningkat. Berdasar wawancara pula, diketahui tingkat kepuasan wali santri terhadap program pendidikan-pembelajaran juga sangat tinggi. Di antara indikatornya, menurut Fikri, adalah keterlibatan Wali Santri dalam program pembangunan gedung kelas. Mereka secara sukarela terlibat langsung, baik sebagai donator maupun sebagai tenaga pekerja bangunan.<sup>6</sup> Hal senada juga disampaikan Ustadz Kateno, Ketua Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) Kecamatan Jetis Ponorogo. Data EMIS santri yang dilaporkan secara berkala oleh Madin Ali Adam kepada pihak FKDT dan Kementerian Agama kabupaten Ponorogo menunjukkan tren kenaikan statistik tiap tahunnya.<sup>7</sup> Perkembangan Madin Ali Adam yang begitu pesatnya, tidak lain adalah dikarenakan adanya kemitraan antara Madin Ali Adam dengan lembaga Bimbel "Four F4st". Kemitraan tersebut mampu mengkolaborasikan kurikulum pendidikan agama dan kurikulum pendidikan umum, sehingga sangat mempengaruhi tingkat kompetensi siswa Madin tersebut.

Berdasar paparan di atas, tulisan ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan pelaksanaan program kemitraan di Madin Ali Adam; 2) Mengidentifikasi prinsip dan nilai-nilai yang melatarbelakangi program kemitraan; 3) Menjelaskan hubungan program kemitraan dengan daya saing Madin Ali Adam. Asumsi yang dibangun atas ketiga tujuan ini adalah bahwa program kemitraan yang bersifat distingtif dan paradigmatik mempunyai hubungan yang positif dengan peningkatan daya saing madrasah.

---

<sup>5</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan

<sup>6</sup> Lutfi N. Fikri. 2020. Kepala Madin Ali Adam Coper Jetis Ponorogo. Hasil wawancara di rumahnya. Coper Jetis Ponorogo.

<sup>7</sup> Data Emis (Education Management Berbasis Information System) Kementerian Agama Islam Kabupaten Ponorogo

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku (tindakan) yang diamati. Sedangkan jenis penelitiannya adalah *single-case study*, yaitu desain penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk satu kasus/tempat atau subjek studi yang memiliki *social situation* yang memiliki keunikan. Madin Ali Adam merupakan Madin yang mengembangkan program kemitraan untuk meningkatkan daya saing madrasah. Hal ini merupakan kasus yang sangat unik, karena masih jarang ditemukan kemitraan antara lembaga pendidikan yang berbasis agama dengan lembaga pendidikan umum non formal. Sumber dan jenis data dalam penelitian ini berupa: kata-kata, tindakan, sumber tertulis, foto, dan statistik.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data berdasarkan teori Lincoln dan Guba dalam bukunya *Effective Evaluation*. Tiga teknik tersebut yakni teknik wawancara tidak terstruktur. Artinya pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Teknik observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Matthew B. Miles and A. Michael Huberman. Yakni melalui tiga kegiatan yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## PRAKTIK KEMITRAAN DI MADIN ALI ADAM

Kemitraan merupakan kerjasama yang saling menguntungkan antar pihak, dengan menempatkan kedua pihak dalam posisi sederajat.<sup>8</sup> Dalam kemitraan terdapat suatu kesepakatan dimana seseorang, kelompok atau organisasi untuk bekerjasama mencapai tujuan, mengambil dan melaksanakan serta membagi tugas, menanggung bersama baik yang berupa resiko maupun keuntungan, meninjau ulang hubungan masing-masing secara teratur dan memperbaiki kembali kesepakatan bila diperlukan.<sup>9</sup>

Melihat fenomena masyarakat mengenai pilihan orang tua terhadap Pendidikan anak, Madin Ali Adam mempunyai inovasi yakni program kemitraan dengan lembaga pendidikan umum non formal. Inovasi ini bertujuan untuk memberikan keseimbangan antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Program kemitraan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap keilmuan santri dan juga pembentukan karakter santri. Sehingga santri Madin Ali Adam mampu menjadi *ulul albab*, menjadi kader-kader pemimpin umat yang ulama', intelek dan profesional. Hal ini seperti tercantum dalam visi misi Madin Ali Adam.

Ustadz Lutfi Najamul Fikri, M.Pd.I selaku kepala Madin Ali Adam terkait dengan upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat akan keseimbangan antara pendidikan agama dan pendidikan umum menyatakan bahwa melihat fenomena masyarakat saat ini, banyak masyarakat yang lebih mementingkan pendidikan umum daripada pendidikan agama. Hal ini menjadi suatu perkara yang meresahkan bagi lembaga pendidikan Islam. Kepala Madin Ali Adam secara pribadi merasa terpanggil untuk bagaimana memberikan pendidikan yang bisa menyeimbangkan antara pendidikan agama dan pendidikan umum, sesuai dengan visi misi madrasah. Atas niat untuk menyeimbangkan antara pendidikan agama dan pendidikan umum, maka tercetuslah inovasi untuk membuat program kemitraan dengan lembaga pendidikan

---

<sup>8</sup> S. Ali Jadid Al-Idrus, *Model Strategi Kemitraan Pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di MAN 2 Mataram)*. Palapa: *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* Volume 5, Nomor 2, November 2017; p-ISSN 2338-2325; e-ISSN 2540-9697; 20-37

<sup>9</sup> Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 30.

umum non formal yakni Bimbel Four F4st. Program kemitraan ini sudah berjalan dari tahun 2015 sampai saat ini.<sup>10</sup>

Dengan adanya kemitraan ini, banyak wali santri yang lebih terbuka terhadap sistem pembelajaran di Madin Ali Adam. Mereka mulai menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang keseimbangan antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Sehingga dukungan wali santri terhadap program kemitraan ini sangatlah tinggi. Sebagai dampak nyatanya, wali santri semakin terlibat dalam proses pendidikan anak dan memiliki hubungan yang sinergis antara wali santri dan pihak madrasah. Madin Ali Adam berupaya meningkatkan kualitas layanannya dengan menitik beratkan terhadap aspek inovasi pembelajaran yakni dengan mencetuskan program kemitraan dengan lembaga pendidikan umum non formal.

Program kemitraan ini memberikan banyak kemajuan bagi lembaga. Minat masyarakat terhadap Madin Ali Adam semakin meningkat. Secara statistik, jumlah santri semakin bertambah setiap tahunnya. Ustad Lutfi menyebutkan bahwa donatur madrasah juga semakin bertambah. Sehingga saat ini Madin berencana untuk menambah bangunan gedung kelas yang terdiri dari dua lantai, demi memenuhi kebutuhan ruang kelas bagi santri.<sup>11</sup>

Ustadzah Hastutik Bayyinatour R. S. Ag. Selaku Waka kurikulum Madin Ali Adam menyatakan bahwa salah satu tujuan dari praktik program kemitraan di Madin Ali Adam ini adalah, menyediakan layanan pendidikan yang komplit. Yakni, pendidikan dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama dan juga pendidikan umum secara seimbang. Beliau menyatakan bahwa Madin harus berkontribusi terhadap pembentukan karakter santri yang agamis namun berpengetahuan luas. Dengan adanya program ini *insyaAlloh* mutu pendidikan Madin Ali Adam akan meningkat, mutu lulusan juga akan meningkat, mutu pendidiknyapun juga pasti akan meningkat.<sup>12</sup>

Dengan demikian Madin Ali Adam memiliki kekhasan tersendiri jika dibandingkan dengan Madin-madin lain. Inovasi pembelajaran melalui program kemitraan mampu menjadikan Madin Ali Adam sebagai satu-satunya Madin di wilayah kecamatan Jetis, yang mampu memberikan pendidikan agama dan pendidikan umum secara seimbang. Sehingga kurikulum yang di anut adalah kombinasi antara kurikulum pendidikan umum dan kurikulum pendidikan agama.<sup>13</sup>

### **1. Paradigm shift (Perubahan Paradigma)**

Hal pertama yang dilakukan dalam program kemitraan di Madin Ali Adam ini adalah merubah paradigma masyarakat tentang pendidikan umum dan pendidikan agama. Pandangan masyarakat awam banyak yang berpendapat bahwa pendidikan agama lebih penting daripada pendidikan umum. Sedangkan pandangan masyarakat modern, pendidikan umum lebih penting daripada pendidikan agama. Paradigma seperti inilah yang berusaha dirubah oleh Madin Ali Adam. dengan mengajarkan paradigma baru tentang pentingnya keseimbangan antara penguasaan ilmu umum dan ilmu agama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa perubahan paradigma wali santri dan masyarakat pada umumnya menunjukkan perubahan-perubahan tingkah laku wali santri. Seperti lebih terbuka terhadap perubahan sistem pembelajaran, mendukung proses pembelajaran pendidikan umum, terlibat dalam proses pendidikan anak dan menjalin hubungan yang saling bersinergi dengan madrasah.

<sup>10</sup> Lutfi N. Fikri. 2020. Kepala Madin Ali Adam Coper Jetis Ponorogo. Hasil wawancara di rumahnya. Coper Jetis Ponorogo.

<sup>11</sup> Lutfi N. Fikri. 2020. Kepala Madin Ali Adam Coper Jetis Ponorogo. Hasil wawancara di rumahnya. Coper Jetis Ponorogo.

<sup>12</sup> Hastutik Bayyinatour R. S. Ag.. 2020. Waka Kurikulum Madin Ali Adam Coper Jetis Ponorogo. Hasil wawancara di rumahnya. Coper Jetis Ponorogo..

<sup>13</sup> Dokumentasi EMIS (Education Management Information System)

**b. Profitable Growth (Pertumbuhan yang menguntungkan)**

*Profit* artinya keuntungan, yang berarti selisih positif antara pemasukan dan pengeluaran. Sedangkan *Growth* artinya perkembangan. Yakni semakin besarnya lembaga karena mendapatkan pendapatan yang jauh lebih besar.

Perkembangan yang menguntungkan bagi Madin Ali Adam setelah melaksanakan program kemitraan antara lain dalam hal:

a. Bertambahnya santri.

Jumlah santri Madin Ali Adam setiap tahunnya mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa tahun 2020 jumlah santri 125 dan di masa pandemi covid-19 santri Madin Ali Adam mencapai 135 santri.

b. Bertambahnya donatur lembaga

Donatur Madin Ali Adam berasal dari berbagai wilayah di Indonesia seperti Djogjakarta, Malang, Surabaya. Bahkan ada donatur yang berasal dari Malaysia dan Australia. Hal ini cukup membantu lembaga dalam mengembangkan sarana dan prasarana lembaga. Terbukti pada tahun 2020 Madin Ali Adam meresmikan gedung baru yakni dua lantai dengan total 8 kelas. Dan pada awal tahun 2021 madin Ali Adam mulai membangun gedung baru yang sampai saat ini masih pada tahap pengecoran. Semua itu berkat adanya donatur-donatur lembaga.

c. Bertambahnya apresiasi pemerintah

Apresiasi pemerintah termasuk pemerintah tingkat desa, tingkat kecamatan dan tingkat kabupaten. Apresiasi pemerintah desa dan kecamatan misalnya dalam pengurusan wakaf tanah untuk lembaga, pengurusan izin pendirian bangunan dan lain sebagainya. Sedangkan apresiasi pemerintah tingkat kabupaten misalnya dalam hal pengurusan izin operasional, pengajuan bantuan operasional dan lain sebagainya. Madin Ali Adam selalu menjaga hubungan baik dengan lembaga-lembaga pemerintahan.

d. Bertambahnya semangat untuk selalu meningkatkan kompetensi guru demi memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat pelanggan pendidikan.

Kepala Madin Ali Adam beserta lembaga mitra memiliki program peningkatan kompetensi guru yakni: *Amaliyatud Tadris*, seminar dan studi banding.

Hal tersebut di atas dapat dicapai setelah Madin Ali Adam berhasil merubah paradigma masyarakat tentang pendidikan umum dan pendidikan agama, maka program kemitraan mampu mendapatkan banyak dukungan dari masyarakat baik itu wali santri maupun lembaga mitra.

**c. Making Difference (Membuat perbedaan)**

*Making difference* merupakan usaha untuk menciptakan citra lembaga dengan karakteristik yang unik dan spesifik. Mengingat masih kurangnya program kemitraan dalam dunia pendidikan, maka program kemitraan di Madin Ali Adam ini memberikan kekhasan tersendiri bagi lembaga.

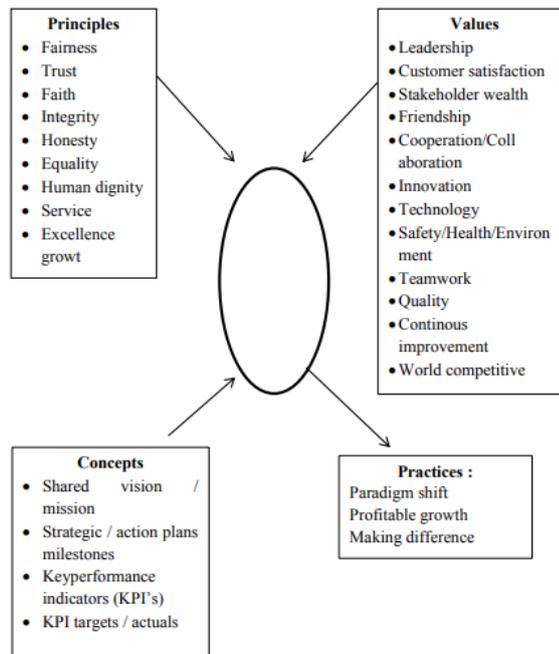
Apabila dikaitkan dengan teori kemitraan oleh Tony Lendrum, maka praktik kemitraan di Madin Ali Adam tergambar seperti bagan di bawah ini:



Gambar Praktik kemitraan di Madin Ali Adam

**PRINSIP DAN NILAI KEMITRAAN DALAM PENINGKATAN DAYA SAING MADRASAH DINIYAH ALI ADAM**

Terdapat beberapa prinsip untuk menciptakan program kemitraan yang baik, nilai atau value, dan konsep dasar yang harus diperhatikan. Program kemitraan tidak akan berjalan baik jika tidak dilandasi dengan suatu prinsip dan nilai-nilai yang kuat di dalamnya, tidak ada konsep atau ide yang didasarkan pada strategi bersama. Hal ini sejalan dengan pernyataan Tony Lendrum mengenai konsep dan prinsip kemitraan yang dipaparkan secara diagramatis sebagai berikut :



Gambar Konsep dan Prinsip Kemitraan Tony Lendrum

Tony Lendrum menyebutkan bahwa kemitraan tidak akan terlaksana jika tidak ada suatu prinsip yang kuat di dalamnya. Tidak ada konsep atau ide yang didasarkan pada strategi bersama. Dalam bukunya yang berjudul *Stratgic Partnering for Educational*

*Management*, dia menyebutkan bahwa Prinsip-prinsip yang harus ada dalam program kemitraan antara lain:

**1. *Fairness and Faith* (Saling percaya dan setia)**

Prinsip saling percaya diharapkan dapat menciptakan keterbukaan dalam proses berbagi pengalaman, pengetahuan, keterampilan dan nilai atau norma antara sekolah dan mitranya. Serta terjadi proses saling belajar antara pihak sekolah dan pihak mitra yang dilandasi rasa percaya dan setia dalam rangka menciptakan lingkungan pendidikan yang baik bagi siswa.

**2. *Trust, honesty, trust* (Jujur, adil dan berintegritas)**

Prinsip jujur, adil dan berintegritas akan terwujud apabila semua pihak yang bermitra merasakan saling membutuhkan satu sama lain, dan memiliki kesamaan kepentingan terkait dengan pendidikan. prinsip ini akan menumbuhkan keinginan untuk saling bekerjasama, berkolaborasi dan bersinergi dalam menciptakan pendidikan yang memberikan pengalaman baik kepada siswa.

**3. *Equality, human dignity* (Kesamaan hak, kesejajaran dan saling menghargai)**

Kesamaan hak, kesejajaran, dan saling menghargai antar lembaga pendidikan yang bermitra merupakan prinsip yang dapat mendorong terwujudnya kerjasama yang dinamis dan harmonis. Dengan penerapan prinsip ini, maka akan meningkatkan peran aktif semua unsur lembaga dalam menapaki tahapan-tahapan kemitraan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program.

**4. *Service, axcellence growt* (Pelayanan unggul dan perkembangan yang berkesinambungan)**

Pelaksanaan program kemitraan tidak lain bertujuan untuk memberikan pelayanan pendidikan yang unggul dan perkembangan pendidikan maksimal. Sekolah juga memiliki keterbatasan. Pihak sekolah kadangkala tidak mampu melayani semua kebutuhan belajar siswanya. Oleh karena itu, penting sekali untuk saling melengkapi dan memperkuat dalam usaha memberikan pelayanan unggul dan perkembangan maksimal.

Madin Ali Adam dan lembaga mitranya memiliki hubungan yang saling percaya. Hal ini nampak dalam hubungan kedua lembaga tersebut yang saling menjaga, menerima pengaruh satu sama lain. Mereka selalu terbuka dalam berkomunikasi. Kunci keberhasilan dalam kemitraan adalah komunikasi. Penerapan komunikasi yang intensif mampu meningkatkan sikap saling percaya dan setia antar pihak yang bermitra. Madin Ali adam memiliki sistem komunikasi yang terkoordinir dengan rapi. Komunikasi lebih banyak dilakukan melalui media whatsapp grup. Sehingga informasi apapun bisa dengan mudah dan cepat tersampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kemitraan. Rencana-rencana pembelajaran dibahas dan laporkan setiap hari. Jika terjadi suatu hal yang tidak diinginkan, seketika bisa dibahas melalui grup whatsapp tersebut. Mengenai kerahasiaan informasi, sejauh ini dapat terjaga dengan baik. Komitmen untuk saling menjaga, bekerjasama dan saling menguntungkan benar-benar menjadi acuan dalam setiap tindakan. Selain itu, segala proses kemitraan yang dijalankan diserahkan sepenuhnya kepada pihak-pihak yang telah diberikan kuasa. Pengawasan pelaksanaan program sangat minim dilakukan baik oleh yayasan maupun oleh Pembina. Hanya evaluasi menjadi hal wajib bagi kedua lembaga untuk dilaksanakan setiap akhir bulan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan antar kedua lembaga yang bermitra sangatlah tinggi.

Dalam program kemitraan dengan bimbel Four F4st, Madin Ali Adam selalu mengedepankan musyawarah mufakat dalam hal apapun. Misalnya dalam pembagian tugas pokok, dalam proses evaluasi, proses promosi lembaga dan lain sebagainya. Dalam proses

musyawarah untuk mufakat, setiap individu dituntut untuk berkata dan berbuat secara jujur. Hal tersebut dilakukan demi menegakkan keadilan. Kepala Madin Ali Adam berpandangan bahwa setiap guru pasti memiliki keunikan masing-masing. Memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Sehingga dalam hal apapun kepala Madin memberikan kewenangan kepada guru untuk menunjukkan kemampuan bakat dan minatnya. Misalnya masalah pembelajaran berbasis teknologi, akan diserahkan kepada guru yang berpengalaman di bidang IT. Pembelajaran ekstrakurikuler menari, maka akan diserahkan kepada guru yang berbakat dan berminat dalam seni tari. Hal-hal seperti disebut di atas dapat meminimalisir kesenjangan antar unsur-unsur dalam kedua lembaga yang bermitra.

Semua elemen yang terlibat dalam program kemitraan di Madin Ali Adam memiliki kesetaraan hak dan kewajiban. Sebagai contoh praktik kesamaan hak dan kesejajaran antar guru yang terlibat dalam program kemitraan di Madin Ali Adam adalah, bahwa setiap guru memiliki kebebasan untuk menentukan metode pembelajaran sesuai dengan kreativitas masing-masing guru, dengan catatan metode tersebut sudah melalui persetujuan kepala Madin maupun kepala Bimbel. Selain itu, bahwa setiap guru memiliki kesejajaran hak dalam penerimaan honorarium sesuai dengan jumlah mata pelajaran yang di ampu. Tidak ada guru yang memiliki jam mengajar lebih banyak dibandingkan dengan guru lain. Begitupula pembagian tugas-tugas tambahan, juga melalui penetapan bersama sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Tidak ada peran yang terlalu kecil dalam program kemitraan di Madin Adam. Sehingga mampu menumbuhkan sikap saling menghargai antar individu yang terlibat di dalamnya. Setiap guru memiliki tugas tambahan selain tugas sebagai guru. secara struktural semuanya tertulis dengan rapi. Sehingga memudahkan bagi lembaga untuk mengendalikan mutu lembaga.

Melalui program kemitraan, Madin Ali Adam terus berkembang menjadi Madin yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, akan tetapi juga mengajarkan ilmu umum. Yakni melalui mitranya Bimbel Four F4st. Dengan adanya inovasi baru ini, santri Madin Ali Adam semakin bertambah setiap tahunnya, donator-donatur semakin banyak. Perhatian pemerintah semakin tinggi. Madin Ali Adam mampu berkembang sangat pesat.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip-prinsip kemitraan menurut Tony Lendrum telah diterapkan dalam program kemitraan di Madin Ali Adam. Akan tetapi dalam beberapa aspek, masih belum terlaksana secara maksimal. misalnya dalam penerapan prinsip sikap saling percaya dan setia. Kemitraan di Madin Ali Adam menjunjung tinggi sikap saling percaya, sehingga mengesampingkan pentingnya pengadaan *memorandum of understanding (MoU)*. Dalam bermitra, *mou* sangatlah penting untuk menegaskan kesepakatan bersama yang memiliki kekuatan hukum. Hal ini sangat penting untuk mengantisipasi penyelewengan-penyelewengan yang mungkin terjadi di kemudian hari. Analisis peneliti tersebut berdasarkan contoh kasus yang telah diobservasi oleh peneliti. Kasus tersebut adalah saat ini kepala Bimbel Four F4st mengajukan cuti hamil dan melahirkan selama satu tahun. Hal ini menjadikan ketidak stabilan program pembelajaran. Karena tidak adanya *mou* yang mengatur masalah cuti dan pergantian pengurus, maka hal ini sangat merugikan bagi kemajuan kedua lembaga yang bermitra.

Selain itu, penerapan prinsip pelayanan unggul dan perkembangan lembaga masih belum mengakomodir harapan-harapan wali santri dan masyarakat. Sejauh ini pelayanan

unggul hanya berdasarkan perspektif intern lembaga. Pelibatan wali santri dalam proses pengembangan lembaga masih sangat minim. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa wali santri, menghasilkan satu kesimpulan, bahwa setelah sukses dengan mitra Bimbel Four F4st, wali santri berharap bahwa Madin Ali Adam memperluas mitranya dengan pihak-pihak lain seperti lembaga pondok pesantren. Sehingga santri Madin Ali Adam dapat bermukim layaknya di pondok pesantren.

Dari beberapa analisis peneliti di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa prinsip-prinsip kemitraan menurut Tony Lendrum telah diterapkan dalam program kemitraan di Madin Ali Adam. Akan tetapi dalam beberapa aspek, masih belum terlaksana secara maksimal.

### **NILAI-NILAI KEMITRAAN DALAM PENINGKATAN DAYA SAING MADRASAH DINIYAH ALI ADAM**

Nilai-nilai kemitraan merupakan karakteristik atau kualitas sumber daya manusia untuk mencapai visi misi lembaga. Nilai-nilai kemitraan berkaitan dengan etika dalam melaksanakan program kemitraan. Tony Lendrum menyebutkan nilai-nilai kemitraan sebagai berikut:

1. ***Leadership* (Kepemimpinan)**

Kualitas kepemimpinan lembaga sangat mempengaruhi keberhasilan program kemitraan dalam pendidikan. Kepala sekolah yang berkualitas tinggi, akan mampu menggerakkan, memanfaatkan dan menciptakan komitmen yang tinggi terhadap kelancaran program kemitraan.

2. ***Customer satisfaction* (Kepuasan pelanggan)**

Kepuasan kedua belah pihak antara lembaga yang bermitra merupakan hal harus selalu diupayakan dalam kemitraan. Semakin baik hubungan antar mitra, maka program kemitraan akan berjalan sesuai dengan harapan.

3. ***Stakeholder wealth* (Kecakapan stakeholder)**

Kecakapan stakeholder memiliki dampak positif pada keberhasilan program kemitraan. Stakeholder di sini adalah semua elemen dalam lembaga. Yakni, guru, siswa dan pemanku kebijakan atau kepala sekolah.

4. ***Innovation, technology* (Inovasi dan teknologi)**

Untuk meningkatkan keefektifan dan efisiensi program kemitraan juga sangat dipengaruhi oleh ada atau tidaknya inovasi dan teknologi. Inovasi-inovasi dan teknologi sangat dibutuhkan untuk kemajuan program kemitraan. Pemanfaatan teknologi informasi adalah untuk pembentukan jaringan komunikasi dengan lembaga mitra.

5. ***Team work* (Kerjasama tim)**

Kerjasama tim merupakan hal yang paling diperlukan dalam kemitraan. Dua lembaga yang berbeda dengan visi misi yang samaharus memiliki kerjasama tim yang bagus demi tercapainya tujuan bersama.

6. ***Continuous Improvement* (Perkembangan yang berkesinambungan)**

Salah satu tujuan dari program kemitraan adalah untuk meningkatkan perkembangan dua lembaga yang bermitra. Sehingga lembaga dapat terus bertahan di tengah-tengah persaingan yang semakin tinggi.

Ada nilai-nilai khusus yang dilakukan oleh Madin Ali Adam agar kemitraan dapat berjalan dengan lancar. Nilai-nilai tersebut menurut data yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut.

## 1. Kepemimpinan

Kepemimpinan di Madin Ali Adam memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kultur budaya yang berorientasi kepada peningkatan mutu lembaga. Sehingga pemimpin Madin Ali Adam adalah orang yang memiliki kriteria tertentu. Yakni sebagai berikut:

- a. Memiliki visi yang jelas
- b. Memiliki komitmen tinggi terhadap peningkatan mutu lembaga
- c. Mengkomunikasikan setiap usaha peningkatan mutu lembaga
- d. Menjamin bahwa kepuasan pelanggan pendidikan menjadi pusat kebijakan lembaga
- e. Menampung setiap masukan dari pelanggan pendidikan
- f. Mendukung pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan di lembaga yang dipimpinnya
- g. Bersikap hati-hati dan tidak mudah menyalahkan orang lain ketika muncul masalah tanpa melihat bukti yang nyata
- h. Selalu mengatakan inovasi-inovasi baru dalam pendidikan
- i. Menjamin kejelasan struktur organisasi lembaga
- j. Memiliki sikap tegas dan teguh untuk menghindarkan dari segala bentuk penyimpangan
- k. Membangun kelompok kerja aktif
- l. Membangun mekanisme untuk mengevaluasi kinerja anggota lembaga pendidikan.

## 2. Kepuasan pelanggan

Upaya Madin Ali Adam dalam memberikan kepuasan bagi pelanggan antara lain dengan cara:

- a. Memberikan pelayanan pendidikan yang unggul salah satunya dengan inovasi pembelajaran yakni program kemitraan dengan lembaga Bimbel
- b. Menyediakan sarana dan prasarana sekolah yang memenuhi standar
- c. Menentukan biaya pendidikan yang mampu dijangkau oleh masyarakat ekonomi menengah ke bawah
- d. Menanamkan karakter yang kuat bagi guru dan santri melalui pembiasaan-pembiasaan ibadah sehari-hari

## 3. Kompetensi stakeholder

Stakeholder merupakan individu yang terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran. Nilai kecakapan stakeholder dalam kemitraan untuk meningkatkan daya saing Madin yang *pertama* adalah kecakapan santri. Santri Madin Ali Adam memiliki kecakapan ilmu agama yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa non madrasah. Santri Madin Ali Adam juga memiliki kecakapan yang tidak kalah dengan siswa sekolah umum negeri. Yang *kedua* adalah kecakapan tenaga pendidik. Madin Ali Adam juga memiliki banyak program peningkatan kompetensi guru. diantaranya:

- a. *Amaliyatud Tadris* yang dilaksanakan dalam satu minggu sekali dan disaksikan oleh seluruh guru
- b. Seminar peningkatan kompetensi guru dengan mendatangkan ahli di bidang pendidikan. Hal ini dilaksanakan dua kali dalam satu tahun

- c. Studi banding ke lembaga-lembaga pendidikan unggul seperti di pondok pesantren Darul Huda Mayak, Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo dan lain sebagainya. Hal ini sangat sering dilakukan oleh Madin Ali Adam demi meningkatkan kualitas tenaga pendidikannya.

#### **4. Inovasi rogram unggulan**

Inovasi pembelajaran di Madin Ali Adam yakni diadakannya program kemitraan antara Madin Ali Adam dan Bimbel Four F4st merupakan inovasi yang sangat bagus, yang belum pernah ada di tingkat pendidikan Madin. Sehingga dengan inovasi tersebut Madin Ali Adam memiliki kekhasan tersendiri. dan kekhasan tersebut dapat meningkatkan daya saing Madin Ali Adam.

#### **5. Teamwork**

Nilai kerjasama tim dalam kemitraan untuk meningkatkan daya saing Madin adalah yang *pertama* kerjasama dalam internal lembaga. Hal ini dilakukan dengan membagi struktur kepengurusan Madin menjadi bagian-bagian kecil sehingga memudahkan kepala Madin dalam mengembangkan Madin dan juga memudahkan dalam hal kontroling.

Yang *kedua* adalah kerjasama dengan eksternal lembaga. Kepala madin mencetuskan program kemitraan dengan bimbel Four F4st yang dianggap mampu menjadikan Madin semakin berkembang dan berdaya saing.

#### **6. Perkembangan lembaga yang berkesinambungan**

Tujuan utama dari program kemitraan adalah untuk meningkatkan perkembangan dua lembaga yang bermitra agar menjadi lembaga yang bermitra terus berkembang. Apabila segala indikator keberhasilan program kemitraan dapat tercapai, maka lembaga akan mampu berkembang, dan sebagai dampaknya, akan meningkatkan daya saing lembaga yang bermitra.

Berdasarkan hasil analisis peneliti, Madin Ali Adam memiliki pemimpin yang berkualitas. Kepala Madin memiliki kualifikasi pendidikan yang mumpuni. beliau juga merupakan pemimpin yang mampu merubah sistem kerja Madin yang awalnya bekerja bersama-sama dengan kompetensi seadanya, sekarang Madin memiliki pembagian kerja yang jelas sesuai dengan tugas pokok masing-masing. Hal ini nampak pada struktur kepengurusan Madin yang dibuat selayaknya sekolah-sekolah negeri.

Peneliti juga mendapatkan data berdasarkan wawancara dengan lembaga mitra dan wali santri, bahwasannya Madin Ali adam selalu mengupayakan kepuasan bagi pelanggan. Baik itu lembaga mitra maupun wali santri. Hal ini diwujudkan dengan selalu memberikan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran, inovasi-inovasi demi meningkatkan keefektifan program kemitraan. Madin Ali Adam selalu mengutamakan kerjasama tim. Dua lembaga yang berbeda tetapi memiliki visi misi yang sama, sehingga kerjasama tim menjadi keharusan bagi Madin Ali Adam dan lembaga mitra.

Salah satu tujuan dari program kemitraan Madin Ali adam adalah meningkatkan perkembangan dua lembaga yang bermitra. Tujuan tersebut tidak mungkin tercapai tanpa diimbangi kecakapan stakeholder seperti kecakapan guru, siswa dan pemangku kebijakan atau kepala sekolah. dalam hal ini Madin Ali Adam memiliki program khusus yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi stakeholder. Setiap satu minggu sekali, kepala Madin mengadakan forum diskusi antar guru, praktik mengajar di depan semua guru. dan

sesekali menghadirkan narasumber dari ahli demi kemajuan kompetensi semua elemen lembaga. Dalam hal ini peneliti menemukan data kegiatan yakni pada bulan Desember tahun 2020, Kepala Madin Ali Adam mengadakan kegiatan Focus Group Discussion yang diselenggarakan di Magetan dengan narasumber bapak Subandri Prabowo, M. Par. Di bulan yang sama Kepala Madin Ali Adam juga mengadakan workshop peningkatan kualitas guru dengan tema Psikologi Pendidikan di Era Digital. Beliau menghadirkan narasumber yakni Bapak Dr. Muh. Tajub, S. H. I, M. A.

Dari data di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Madin Ali Adam menerapkan nilai-nilai kemitraan dengan baik, sehingga kerjasama dengan lembaga mitra dapat berjalan lancar dan bermuara pada peningkatan perkembangan dua lembaga yang bermitra.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai program kemitraan dalam peningkatan daya saing madrasah studi kasus di Madin Ali Adam Coper Jetis Ponorogo, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program kemitraan di Madin Ali Adam dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yakni upaya peningkatan daya saing madrasah. Dengan beberapa faktor tersebut, Madin Ali Adam berinovasi untuk melaksanakan program kemitraan dengan Bimbel Four F4st.

Praktik kemitraan di Madin Ali Adam berfokus kepada tiga hal yakni perubahan paradigma masyarakat mengenai pendidikan umum dan pendidikan agama. Masyarakat awam dan masyarakat modern memiliki perbedaan pandangan terhadap pendidikan. Praktik kemitraan di Madin Ali Adam berusaha menyamakan paradigma dua tipe masyarakat tersebut dengan memberikan paradigma baru yakni di era globalisasi seperti saat ini, keseimbangan pendidikan umum dan pendidikan agama merupakan hal yang sangat penting untuk diupayakan agar santri-santri Madin Ali Adam menjadi generasi muda yang berpengetahuan luas dan berakhlak islami. Selain perubahan paradigma, praktik kemitraan di Madin Ali Adam juga berfokus kepada pertumbuhan yang menguntungkan lembaga dan membuat kekhasan. Pelaksanaan program kemitraan mampu menjadikan Madin Ali Adam menjadi lembaga yang berkembang pesat dari sisi kuantitas santri dan juga kualitas layanan pendidikannya. Program kemitraan juga menjadikan Madin Ali Adam memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh lembaga lain. Yakni pendidikan berbasis agama akan tetapi juga mengajarkan ilmu umum secara seimbang. Hal seperti ini masih sangat jarang ditemukan di lembaga-lembaga Madin lain.

Pelaksanaan program kemitraan di Madin Ali Adam dapat berjalan sesuai harapan karena kedua lembaga yang bermitra saling menjunjung tinggi prinsip dan nilai-nilai kemitraan yang telah disepakati bersama. Prinsip kemitraan yang disepakati antara lain saling percaya dan setia, jujur, adil dan berintegritas, kesamaan hak, kesejajaran dan saling menghargai, serta prinsip pelayanan unggul dan perkembangan yang berkesinambungan. Sedangkan nilai-nilai kemitraan yang dilakukan oleh Madin Ali Adam agar kemitraan dapat berjalan dengan lancar antara lain nilai kepemimpinan, nilai kepuasan pelanggan, kecakapan stakeholder, inovasi dan teknologi, kerjasama tim, dan perkembangan yang berkesinambungan.

Penerapan prinsip dan nilai-nilai kemitraan di Madin Ali Adam mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan daya saing madrasah. Daya saing Madin Ali Adam yang ditimbulkan karena adanya program kemitraan dengan Bimbel Four F4st dapat di lihat dalam beberapa hal berikut: 1) Kualitas dan keunggulan produk. Dalam hal ini adalah kualitas santri. Hal ini terbukti dengan banyaknya prestasi yang diraih santri Madin Ali Adam baik prestasi bidang akademik maupun non akademik. 2) Kualitas layanan semakin meningkat baik layanan pendidikan maupun layanan dari sisi sarana dan prasarana. 3) Kepuasan pelanggan yang meningkat. Hal ini bisa dilihat dari semakin bertambahnya jumlah santri dari tahun ke tahun, bertambahnya donatur lembaga, bertambahnya apresiasi pemerintah terhadap lembaga. 4) Perubahan perilaku santri kearah yang lebih baik setelah mengikuti proses pembelajarn di Madin Ali Adam.

### Saran

Madin Ali Adam dapat memperluas lagi jaringan kerjasama dengan lembaga lain, serta alangkah lebih baik jika kerjasama yang sudah dijalin dengan Bimbel Four F4st dapat menjadi kerjasama jangka panjang. Madin Ali Adam dalam menjalankan programkmitraan sebaiknya membuat Mou (*Memorandum of understanding*) sebagai nota kesepakatan dengan lembaga mitra untuk mengantisipasi penyelewengan-penyelewengan dalam pelaksanaan kemitraan

### DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi & Mohammad Arifin, *Branded School: Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media,2013), 155.
- BBC News, Peringkat Pendidikan Indonsia. 4 Desember 2019, diakses pada tanggal 28 Agustus 2020, <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-50648395>
- Buchari Alma, *Manajemen Corporate & Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009) , 99.
- Levitt, *The Marketing Imagenation* (London: The Free Press, 1983), 55
- Nana Rukmana, *Strategic Partnering For Educational Management (Model Manajemen Berbasis Kemitraan)*. (Bandung: Alfabeta, 2006).
- S. Ali Jadid Al-Idrus, *Model Strategi Kemitraan Pada Lembaga Pendidikan Isam (Studi Kasus di MAN 2 Mataram)*. Palapa: *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* Volume 5, Nomor 2, November 2017; p-ISSN 2338-2325; e-ISSN 2540-9697; 20-37
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 3-5.
- Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 30.
- Sulistyo Rini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009),114
- Sumiharjo, Tumar. *Daya Saing Daerah, Konsep dan Pengukurannya di Indonesia*. (Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta, 2002)
- Ula, Shoimatul. *Buku Pintar Teori-teori Manajemen Pendidikan Efektif*. (Jogjakarta: Berlian)